

## Sosialisasi Pencegahan Dini dan Resiko Akibat Stunting di Posyandu Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

**Ade Putra<sup>1</sup>, Usman Ependi<sup>2,\*</sup>, Firamom Syakti<sup>3</sup>, Irwansyah<sup>4</sup>, Wiwin Agustian<sup>5</sup>, Baibul  
Tujni<sup>6</sup>, A. Yani Ranius<sup>7</sup>, Pramudya Dhanu Tirta<sup>8</sup>**

<sup>1,4,6,7</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>2,3,8</sup>Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ade.putra@binadarma.ac.id, <sup>2</sup>u.ependi@binadarma.ac.id, <sup>3</sup>firamom.syakti@binadarma.ac.id,

<sup>4</sup>irwansyah@binadarma.ac.id, <sup>5</sup>wiwin.agustian@binadarma.ac.id, <sup>6</sup>baibul@binadarma.ac.id,

<sup>7</sup>ay\_ranius@binadarma.ac.id, <sup>8</sup>pramudya.dhanu@gmail.co.id

**Received:** March 1, 2024

**Revised:** April 1, 2024

**Accepted:** May 15, 2024

**Published:** June 30, 2024

Corresponding Author:

**Author Name\*:**

Usman Ependi

**Email\*:**

u.ependi@binadarma.ac.id

DOI: 10.63158 /SCD.v2i1.38

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** Stunting is a chronic health issue that affects the growth and development of children in Indonesia. The outreach activity on early prevention and risks of stunting at the Posyandu in Sungai Buaya Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra, aimed to raise public awareness and knowledge about the importance of early stunting prevention. The methods used included lectures, discussions, and Q&A sessions with participants, consisting of pregnant women and mothers with toddlers. The outreach materials covered an introduction to stunting, its contributing factors, long-term impacts, and preventive measures through healthy eating habits, proper healthcare, and good sanitation practices. Evaluation of the activity showed an increase in participants' understanding of stunting and the importance of prevention efforts. It is hoped that this activity can contribute to reducing the prevalence of stunting in the area and improving the quality of life for children in Sungai Buaya Village.

**Keywords:** Stunting, Prevalence, Chronic Health

## 1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gizi buruk kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar rata-rata usianya (J et al., 2022) (Latifah et al., 2024). Masalah stunting bukan hanya persoalan individu, tetapi merupakan isu kesehatan masyarakat yang mempengaruhi masa depan generasi berikutnya. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa stunting mempengaruhi jutaan anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010 dan 2013, dan Pemantauan Status Gizi Tahun 2015 dan 2017, menunjukan prevalensi stunting masih tinggi dan tidak menurun mencapai batas ambang WHO (Bima, 2019). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kondisi sosial ekonomi yang buruk.

Salah satu penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis selama seribu hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Latifah et al., 2024). Periode ini sangat kritis karena perkembangan otak dan fisik anak berlangsung sangat cepat. Kekurangan gizi pada masa ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan imunitas anak (Papotot et al., 2021). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lemah, mudah terkena penyakit, dan mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah.

Selain faktor gizi, infeksi berulang seperti diare dan infeksi saluran pernapasan juga berperan signifikan dalam menyebabkan stunting. Adapun factor Kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial ekonomi juga merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Keluarga dengan pendapatan rendah sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, pengetahuan yang rendah tentang nutrisi dan kesehatan ibu dan anak juga menjadi hambatan dalam upaya pencegahan stunting. Program-program intervensi yang menasar kelompok masyarakat rentan perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini secara efektif

Upaya untuk mengatasi stunting harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pemenuhan gizi selama masa kehamilan hingga pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang adekuat (Latifah et al., 2024). Selain itu, pemantauan pertumbuhan anak secara rutin di posyandu serta peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi juga sangat penting (Sutarjo et al., 2018)

Pemerintah dan berbagai organisasi internasional telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah stunting. Program-program intervensi gizi, seperti pemberian makanan tambahan, suplementasi vitamin, dan edukasi gizi bagi ibu hamil dan menyusui, telah dilaksanakan di berbagai daerah (Saputri, 2019). Selain itu, upaya perbaikan sanitasi dan akses air bersih juga terus ditingkatkan. Namun, meskipun berbagai program telah dijalankan, tantangan dalam penanganan stunting masih sangat besar dan memerlukan kerjasama yang lebih intensif antara berbagai pihak (Olo et al., 2020).

Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk berkolaborasi dalam mengatasi masalah stunting. Kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik dan praktik kesehatan yang benar harus ditingkatkan. Selain itu, perlu ada kebijakan yang mendukung akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan upaya bersama, diharapkan angka stunting dapat dikurangi secara signifikan, sehingga anak-anak dapat tumbuh sehat dan memiliki masa depan yang lebih baik

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Dini dan Resiko Akibat Stunting di Posyandu Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan merupakan bagian dari Kegiatan KKN Tematik di Universitas Bina Darma yang dilaksanakan oleh gabungan dari beberapa fakultas yang di bagi kedalam beberapa kelompok.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi ceramah, diskusi tentang tema Stunting, serta sesi tanya jawab bagi Peserta Pengabdian, Masyarakat dan Pihak Posyandu. Berikut adalah rencana pelaksanaan kegiatan ini:

- 1) Mengadakan Pertemuan dengan masyarakat di Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dan Pihak Posyandu: Pertemuan awal dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak Desa dan Pihak Posyandu dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.
- 2) Perencanaan Kegiatan: Menentukan lokasi, waktu, dan sasaran peserta kegiatan sosialisasi serta mengajukan surat izin kegiatan Pihak Desa dan Pihak Posyandu Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.
- 3) Persiapan Materi: Menyiapkan materi sosialisasi yang relevan dengan topic Stunting, termasuk pengenalan Stunting, Pencegahan, dan dampaknya terhadap Balita.
- 4) Pelaksanaan Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui ceramah yang menjelaskan topik Stunting dan dampaknya, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman.
- 5) Evaluasi Kegiatan: Mengevaluasi hasil kegiatan melalui kehadiran, partisipasi aktif Peserta Sosialisasi masyarakat, Pihak Desa dan Pihak Posyandu dalam diskusi, dan kemampuan mereka dalam menyikapi topik yang dibahas.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga bagian:

- 1) Pembekalan Materi: Memberikan informasi mengenai pengenalan Stunting, dampaknya, stunting, dan cara mengatasi atau mencegah stunting.
- 2) Diskusi dan Tanya Jawab: Membuka sesi diskusi dan tanya jawab untuk membahas lebih lanjut mengenai topik yang telah disampaikan.
- 3) *Ice Breaking*: Mengadakan kegiatan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan interaktif di antara peserta sosialisasi, masyarakat dan pihak posyandu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian mengenai Sosialisasi Pencegahan Dini dan Resiko Akibat Stunting di Posyandu Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dilaksanakan di laksanakan di Posyandu Desa Sungai Buaya. Kegiatan Sosialisasi diawali dengan melakukan kunjungan di perangkat desa pada Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir dan di lanjutkan dengan kunjungan pada Posyandu yang ada di kantor perangkat Desa.



**Gambar 1.** Kunjungan ke Kantor Perangkat Desa dan Posyandu

pengenalan kepada para peserta dan masyarakat di Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir pembekalan materi dilaksanakan melalui metode ceramah. Pemberian pembekalan materi ini dengan menyampaikan materi dalam bentuk Presentasi dengan menggunakan power point (PPT). Adapun Penggunaan PPT dalam presentasi bertujuan supaya memudahkan mereka para peserta dan masyarakat dalam memahami dan mengerti terkait materi yang akan disampaikan. Hal ini serupa dengan pendapat dari (Ain et al., 2023) yang menerangkan bahwa penggunaan media audiovisual (gambar dan suara) ini mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan pelajar terhadap materi yang disampaikan. Pembekalan materi yang disampaikan

meliputi pengenalan stunting, dampak stunting, peran pihak Desa (Pemerintah) dalam mencegah stunting dan tindakan dini untuk mencegah stunting di lingkungan keluarga.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Dini dan Resiko Akibat Stunting di Desa Sungai Buaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

#### 4. KESIMPULAN

Dengan diadakannya kegiatan Pengabdian KKN Tematik Sosialisasi Pencegahan Dini dan Resiko Akibat Stunting di Posyandu Desa Sungai Buaya, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan ini dengan memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan baik dan teratur, serta telah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dini serta dampak dari stunting, baik untuk lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan dan diaplikasikan di kemudian hari terkait pengetahuan baru yang sudah didapatkan.

**REFERENSI**

- Ain, N., Fashokha, N., Rohmah, M., & Sulthoniyah, L. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Interaktif Berbasis Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Tumbuhan Dan Fungsinya. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 7(1), 9–15. doi: 10.26418/jurnalkpk.v7i1.63916
- Bima, A. (2019). Analisis bagaimana mengatasi permasalahan stunting di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4), doi: 10.22146/bkm.45197
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review: Program Pencegahan Stunting di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), doi: 10.20473/mgi.v17i3.281-292
- Latifah, N., Fajrini, F., Romdhona, N., Herdiansyah, D., Ernyasih, E., & Suherman, S. (2024). Systematic Literature Review: Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 20(1), doi: 10.24853/jkk.20.155-73
- Olo, A., Mediani, H. S., & Rakhmawati, W. (2020). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), doi: 10.31004/obsesi.v5i2.788
- Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), Article 3. doi: 10.35790/jbm.13.3.2021.31830
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 2(2), 152–168. doi:10.36341/jdp.v2i2.947
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 5(1).